

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MIN 22 HULU SUNGAI TENGAH

Mohammad Arief

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Barabai, Indonesia

Email: arief.batumandi@gmail.com

ABSTRACT

The selection of the right learning model can support the achievement of learning objectives in the classroom. The subject of Aqidah Akhlak contains the basics of religion and Islamic moral values. Therefore, a learning model is needed that can help teachers and students in developing learning activities and creativity. One of the effective methods to be applied to learning Aqidah Akhlak is the Talking Stick learning model. Because this learning model can create student activity in acquiring intellectual skills, attitudes, and motor skills. In addition, it can generate positive responses, can create better relationships between friends, and can instill an attitude of self-confidence and responsibility. Learning Aqidah Akhlak with the Talking Stick learning model provides students with the opportunity to practice expressing opinions, speaking, and self-confidence so as to create a pleasant atmosphere. The Talking Stick learning model is implemented in learning Aqidah Akhlak at the MI level in grades III to VI.

Keywords: Learning Model, Talking Stick, and Aqidah Akhlak.

ABSTRAK

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Mata pelajaran Akidah akhlak mengandung dasar-dasar keagamaan dan nilai-nilai moral keislaman. Dari karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitas pembelajaran. Salah satu metode yang efektif untuk diterapkan pada pembelajaran akidah akhlak salah satunya adalah model pembelajaran Talking Stick. Karena model pembelajaran ini dapat menciptakan keaktifan siswa dalam memperoleh ketrampilan intelektual, sikap, dan ketrampilan motorik. Selain itu dapat menimbulkan respon yang positif, dapat menciptakan hubungan yang lebih baik antar sesama teman, selain itu dapat menanamkan sikap percaya diri dan tanggung jawab. Pembelajaran Akidah akhlak dengan model pembelajaran Talking Stick memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih mengemukakan pendapat, berbicara, dan kepercayaan diri sehingga menciptakan suasana menyenangkan. Model pembelajaran Talking Stick dilaksanakan pada pembelajaran akidah akhlak di tingkat MI di kelas III sampai dengan kelas VI.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Talking Stick, dan Aqidah Akhlak.

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan di Indonesia yang banyak dibicarakan para ahli pada saat ini. Selain rendahnya mutu pendidikan, juga berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pendekatan dalam pembelajaran yang masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*), sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang.

Guru lebih menerapkan peserta didik sebagai obyek pengajaran dan bukan sebagai subyek belajar. Terlebih pada mata pelajaran agama, guru cenderung lebih banyak menerapkan gaya dan model klasik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikir holistik (menyeluruh), kreatif, obyektif, logis sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar siswa secara individual.

Dari ungkapan di atas dapat dilihat bahwa dalam proses belajar-mengajar di kelas yang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, dimana kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, ingatan, dan hapalan. Dalam situasi yang demikian, biasanya dituntut untuk menerima apa saja yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Guru terkadang kurang menyenangi situasi dimana siswa banyak bertanya mengenai hal-hal yang berada di luar konteks yang dibicarakannya, kondisi yang demikian mengakibatkan aktivitas dan kreatifitas siswa tidak dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian belajar-mengajar terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa, maka pada masa sekarang sebaiknya pembelajaran terfokus pada siswa.

Berdasarkan masalah yang ada maka guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Dengan suasana pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengembangkan pola pikir siswa lebih kritis dan kreatif. Dalam kegiatan pembelajaran di tingkat SD/MI, termasuk pembelajaran Aqidah Akhlak perlu menggunakan model *talking stick* karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan berpikir kritis, kreatif, tanggung jawab, percaya diri, menghargai sesama teman karena mereka saling tergantung sehingga hal ini dapat memunculkan respon yang positif dan dapat membentuk siswa bersikap mandiri. Mata pelajaran Aqidah Akhlak berisikan materi-materi yang sangat mendasar dalam Islam dan banyak mengandung nilai moral keislaman sehingga sangat diharapkan setiap siswa memahami, mengerti, dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang

dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru aqidah akhlak dan siswa di MIN 22 Hulu Sungai Tengah. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MIN 22 Hulu Sungai Tengah. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Fauzu Maufur, *talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi (Shilphy A. Octavia, 2020).

Talking stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapatnya dalam suatu forum (pertemuan antar suku). *Talking stick* (tongkat berbicara) telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. *Talking stick* sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan dipindahkan ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergantian.

Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran *talking stick* ini sangatlah cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih keberanian berkomunikasi, model pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif didalam kelas (Aris Shoimin, 2014). Model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapatnya dan siswa yang memegang tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya dengan diiringi oleh musik (Murtiningsih, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick*

merupakan model pembelajaran dengan menggunakan media tongkat yang diberikan secara bergiliran kepada siswa, lalu siapa yang memegang tongkat itu maka ia harus menjawab pertanyaan dari gurunya.

Tujuan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Talking stick adalah salah satu model pembelajaran yang sangat kental dengan unsur permainan, hal itu dilakukan karena ada tujuan-tujuannya, yaitu:

Pertama, Meningkatkan aktivitas belajar siswa. Menurut Mulyono, aktivitas belajar artinya kegiatan atau keaktifan, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik (Nurhikmah, 2012). Model pembelajaran *talking stick* akan meningkatkan aktivitas belajar siswa karena model pembelajaran ini menerapkan belajar sambil bermain.

Kedua, Melatih siswa berbicara dan berpendapat. Salah satu manfaat dari model pembelajaran adalah memberikan kesempatan yang luas untuk siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Shilphy A. Octavia, 2020). Suprijono mengatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* ini dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan sangat tepat digunakan dalam pengembangan *minds-on* dan *hands-on* (Musa'adatul Fithriyah, Dina Fitriana, 2019).

Ketiga, Proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif. Pembelajaran yang menyenangkan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan (Zulvia Trinova, 2012).

Keempat, Melatih mental siswa agar berani. Dalam model pembelajaran *talking stick*, siswa yang mendapat giliran memegang tongkat akan mendapatkan pertanyaan dari gurunya, sehingga hal tersebut akan melatih mental siswa dalam menghadapi pertanyaan.

Kelima, Mendidik siswa agar mampu bekerja sama. Pada dasarnya, model pembelajaran *talking stick* termasuk dalam kategori model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Ramli Abdullah, 2017).

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Suyatno, langkah-langkah dalam model pembelajaran *talking stick* ini adalah sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya +20 cm. 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. 3) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. 4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran

dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan. 5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. 6) Guru memberikan kesimpulan. 7) Guru melakukan evaluasi. 8) Guru menutup pembelajaran (Elvinawati, 2018).

Sedangkan menurut Aswan, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) Guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi pokok yang akan dipelajari. 2) Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut (waktunya disesuaikan dengan bahan pelajaran yang diberikan). 3) Setelah selesai, bukunya ditutup dan siswa diminta berdiri di tempat. 4) Guru selanjutnya memberikan tongkat dengan cara bergulir dari siswa ke siswa lainnya (seyogiyanya diiringi musik ringan). 5) Siswa yang menerima tongkat bersamaan dengan berhentinya suara musik diharuskan menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya. 6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari. 7) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan simpulan (Aswan, 2016).

Menurut Shilpy, langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut: 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 orang yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan pertimbangan keakraban, kecerdesan, persahabatan, atau minat yang berbeda. 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kira 20 cm. 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan. 4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan. 5) Guru mengambil tongkat, selanjutnya memberikannya kepada salah satu anggota kelompok dan tongkat disalurkan dari siswa yang satu ke siswa yang lain, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya, sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Ketika *stick* bergilir dari siswa ke siswa lainnya, boleh diiringi dengan musik. 6) Siswa yang lainnya boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. 8) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan (Shilphy A. Octavia, 2020).

Pendapat para ahli di atas tentang langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat disimpulkan bahwa dalam prosesnya sama-sama guru menyiapkan sebuah tongkat kecil, lalu guru menjelaskan materi pembelajaran, kemudian siswa diberi kesempatan untuk memahami dan membaca materi pembelajaran, setelah itu

siswa dipersilakan untuk menutup buku pelajaran, lalu guru memberikan tongkat tersebut kepada salah satu siswa dan nanti akan diestafet atau diberikan secara bergiliran antar siswa sambil diiringi nyanyian lagu atau musik ringan, siswa yang terakhir memegang tongkat tersebut akan mendapat pertanyaan dari guru. Sedangkan perbedaannya terletak pada adanya pembagian kelompok pada pelaksanaannya, model pembelajaran ini bisa diterapkan secara berkelompok maupun secara individu.

Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Kelebihan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran diantaranya adalah: 1) Model pembelajaran *talking stick* ini dapat menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran yang akan dilakukan. 2) Model pembelajaran *talking stick* dapat melatih peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dengan cepat. 3) Model pembelajaran *talking stick* bisa memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai). 4) Peserta didik berani dalam mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran tersebut.

Kelemahan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Kelemahan atau kekurangan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran juga di antaranya adalah: 1) Dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* saat guru mengajar dapat membuat siswa senam jantung, karena tidak dapat diprediksi oleh siswa siapa yang akan mendapatkan giliran pertama yang diberikan oleh guru tersebut. 2) Siswa yang tidak siap maka tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. 3) Rasa takut siswa mungkin akan muncul saat guru akan memberikan pertanyaan kepadanya. 4) Model pembelajaran ini banyak menghabiskan waktu karena sebagian siswa yang lainnya tidak mendapatkan giliran untuk ditanya guru dan menjawab pertanyaan (Aris Shoimin, 2014).

Manfaat Model Pembelajaran *Talking Stick*

Adapun manfaat dari model pembelajaran *talking stick* ini adalah sebagai berikut: 1) Dengan pembelajaran *talking stick* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan saat didalam kelas. 2) Dengan pembelajaran yang menarik maka akan dapat mendorong siswa agar terjun kedalamnya pembelajaran tersebut. 3) Dapat melatih kerja sama antara siswa satu dengan yang lainnya dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. 4) Menguji kesiapan siswa pada saat pembelajaran. 5) Mampu melatih, membaca serta memahami materi dengan cepat. 6) Agar siswa lebih giat dalam pembelajaran di dalam kelas (Nurmala, 2020).

Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam. Mata pelajaran akidah akhlak mengandung dasar-dasar keimanan terhadap Allah dan nilai-nilai tauhid. Selain itu, juga dikaji dan dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembahasan atas akidah dan akhlak ini menjadi penting agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan dan pada saat yang sama dia juga mampu mewujudkan nilai-nilai keimanannya dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam bentuk akhlak atau tingkah laku yang baik (Ahmad Rifa'i dan Rosita Hayati, 2019).

Adapun yang menjadi tujuan dalam pembelajaran akidah akhlak ini adalah: 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. 2) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi seorang muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya. 3) Mencetak generasi-generasi yang ber-*akhlakul karimah* dan menjauhi *akhlakul mazmumah* sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosialnya. 4) Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan ditemukannya pada kehidupan sehari-hari (Miftahul Jannah, 2020).

Model Pembelajaran *Talking Stick* Salah Satu Model Pembelajaran yang Dilaksanakan di MIN 22 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran akidah akhlak di MIN 22 Hulu Sungai Tengah, guru menggunakan model pembelajaran *talking stick* sebagai salah satu upaya agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Media yang digunakan model pembelajaran *talking stick* adalah menggunakan sumpit kayu sebagai tongkat kecil yang panjangnya sekitar 20 cm, lalu tongkat itu nantinya akan di estafet secara bergiliran antar siswa dengan iringan nyanyian lagu anak-anak yang berisi konten sesuai mata pelajaran akidah akhlak seperti lagu rukun iman, rukun Islam, nama-nama malaikat, nama-nama nabi dan rasul dan lain-lain.

Selanjutnya jika nyanyian lagu itu berhenti, maka estafet tongkat juga akan ikut berhenti, dan siswa yang terakhir memegang tongkat akan maju ke depan dan akan mendapat pertanyaan.

Langkah-Langkah Implementasi Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* ini dimulai dengan guru mempersiapkan alat seperti tongkat kecil misalnya seperti spidol, sumpit, kayu kecil, lalu guru menjelaskan pelajaran dan siswa diberi waktu untuk mencatat dan memahami

materi pelajaran, selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menutup buku pelajaran dan mengumpulkan buku catatan mereka ke meja guru, selanjutnya guru memberikan tongkat kecil itu ke salah satu siswa dan mulailah seluruh siswa dan guru menyanyikan lagu anak-anak sembari tongkat kecil tadi diestafetkan secara bergiliran. Saat lagu sudah berhenti maka estafet tongkat itu juga berhenti, siswa yang terakhir memegang tongkat tersebut akan maju ke depan dan diberi pertanyaan seputar materi yang sudah dipelajari. Estafet tongkat tadi diulang beberapa kali sampai jam pelajaran hampir berakhir. Setelah selesai, guru memberikan kesimpulan terkait materi pembelajaran dan ditutup dengan salam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran talking stick adalah sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan media berupa tongkat kecil. 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran. 3) Siswa mencatat dan memahami materi pembelajaran. 4) Siswa menutup buku pelajaran dan mengumpulkan buku catatan. 5) Guru memberikan tongkat ke salah satu siswa terlebih dahulu, lalu tongkat di estafet antar siswa sambil diiringi nyanyian lagu. 6) Lagu habis dinyanyikan, estafet tongkat akan berhenti, siswa yang terakhir memegang tongkat tersebut maju ke depan. 7) Siswa menjawab pertanyaan dari guru. 8) Ulangi langkah-langkah inti (langkah-langkah nomor 5, 6, dan 7) beberapa kali. 9) Kesimpulan dan penutup.

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 22 Hulu Sungai Tengah

Hasil dari observasi peneliti pada saat proses pembelajaran akidah akhlak di MIN 22 Hulu Sungai Tengah tentang kelebihan model pembelajaran talking stick ini yaitu membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan karena belajar sambil bermain, selanjutnya membuat aktifitas belajar dan interaksi siswa meningkat karena siswa terlihat antusias selama proses pembelajaran berlangsung, melatih siswa agar berani maju ke depan, melatih siswa agar berani memberikan pendapatnya dan mampu menjawab pertanyaan, serta dapat mengetahui tingkat kephahaman siswa yang maju dalam penguasaan materi pembelajaran secara garis besar.

Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 22 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil observasi peneliti, model pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak juga mempunyai kelemahan. Dari segi efisiensi waktu, proses penerapan atau penggunaan model pembelajaran ini cukup banyak menggunakan waktu, dikarenakan adanya nyanyian lagu sebagai pengiring estafet tongkat sehingga tidak semua siswa bisa terkena giliran untuk maju ke depan karena penggunaan model pembelajarannya hanya sempat beberapa kali saja. Selain itu, jam pelajarannya menjadi terbatas karena sebelum dimulai,

siswa perlu waktu untuk mencatat materi pembelajarannya terlebih dahulu. Dan kelemahan lainnya, terkadang ada siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk berpikir agar dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Simpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 22 Hulu Sungai Tengah, yaitu; 1) Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah, meliputi; a) Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* salah satu upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan oleh guru akidah akhlak dengan cara menggunakan tongkat yang panjangnya sekitar 20 cm, tongkat itu diestafet secara bergiliran antar siswa dengan iringan lagu, jika nyanyian lagu itu berhenti, siswa yang terakhir memegang tongkat akan menjawab pertanyaan. b) Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang digunakan oleh guru akidah akhlak adalah guru menyiapkan media berupa tongkat kecil, setelah siswa mempelajari materi, guru memberikan tongkat ke salah satu siswa, tongkat akan diestafet bergiliran dengan iringan lagu, jika nyanyian lagu berhenti siswa yang terakhir memegang tongkat akan menjawab pertanyaan dari guru. 2) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah, yaitu; a) Kelebihannya adalah membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, meningkatkan aktifitas belajar, serta melatih siswa agar berani maju ke depan dan mengemukakan pendapatnya saat menjawab pertanyaan. b) Kekurangan adalah pada keterbatasan waktu dan sebagian siswa lambat dalam berpikir ketika ingin menjawab pertanyaan.

REFERENSI

- Abdullah, Ramli, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia", *Jurnal Lantanida*, Vol.5 (No.1), 2017.
- Aswan. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Elvinawati, 2018. "Penerapan Model *Talking stick* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 33/IV Kota Jambi" (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), Jambi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.
- Fithriyah, Musa'adatul Dina Fitriana, "Penggunaan Metode *Talking stick* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Hands-on* Siswa pada Materi Bangun Ruang di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan", *Jurnal Elementary*, Vol. 7 (No.2), 2019.
- Jannah, Miftahul. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan

- Karakter Siswa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.4 (No.2), 2020.
- Murtiningsih, “Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar” 2020.
- Nurhikmah, “Keefektifan Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran”, *Jurnal Education*, Vol.1 (No.2), 2012.
- Nurmala, 2020. “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mts Fastabiqul Khairat”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Octavia, Shilpy A. *Model-Model Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2020).
- Rifa’i, Ahmad, Rosita Hayati, “Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 1 (No.2), 2019.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Trinova, Zulva. “Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik”, *Jurnal Al-Ta’lim*, Vol.1 (No.3), 2012.